

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir di seluruh belahan dunia, demikian juga di Indonesia, sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari masyarakat, terbukti dengan adanya klub-klub sepakbola yang memiliki pemain-pemain yang berkualitas, Pembinaan sejak dini harus dilakukan guna menciptakan bibit-bibit pemain profesional yang nantinya dapat diharapkan dimasa mendatang. Banyak klub-klub sepakbola dan sekolah sepakbola (SSB) sekarang ini terasa manfaatnya, di tempat latihan para pemain diberikan teknik-teknik dasar sepakbola yang baik dan benar.

Untuk menguasai teknik sepakbola dengan baik dan benar, para pemain sebaiknya berlatih secara rutin dengan penuh kedisiplinan, oleh karena itu penguasaan teknik dasar diharapkan mendapat perhatian serius dari pembinaan dan pelatih sepakbola sejak dini.

Pembinaan sepakbola usia dini merupakan tanggung jawab para pengurus dan pembina sepakbola serta para pelatih sepakbola diseluruh Indonesia. Berkaitan pembinaan sepakbola usia dini, maka SSB Patriot merupakan salah satu klub sepakbola yang memiliki andil didalamnya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pelatih Bapak Syahril WP selaku pelatih di lapangan sepakbola Sekolah Sepakbola (SSB) Patriot Medan pada tanggal 18 Februari 2012, SSB Patriot Medan berdiri pada tanggal 4 Juni 2006. Lahirnya

SSB Patriot Medan berawal dari bentuk kepedulian para mantan pemain Persatuan Sepakbola Medan Sekitarnya (PSMS) di tahun 70-an dan pemerhati sepakbola khususnya daerah Medan Kota, diantaranya Parlin, Agam, Sakirman, Badiaraja, Zulkifli, Syahril WP, dan Hendra DS. Adapun asal kata dari SSB Patriot Medan adalah "patriot" yang artinya "satria".

Dari sekian banyak sekolah sepakbola di Sumatera Utara, salah satunya adalah SSB Patriot Medan dengan prestasi yang bagus dalam pembinaan atlet sepakbola. SSB Patriot Medan merupakan sekolah sepak bola yang cukup terkenal di Sumatera Utara, bahkan tidak sedikit atlet sepakbola binaan SSB Patriot Medan merupakan pemain yang berkualitas sehingga direkrut untuk bergabung ke Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Sumut, diantaranya adalah Madia Siregar (PSSI U-16 di Kazakstan tahun 2008), Fadlan Nasution (Yamaha Sumut U-13), M. Abiagi Panggabean (Yamaha Sumut U-13), Romy Alamsyah (Yamaha Sumut U-13), Fadlan Nasution dan M. Abiagi Panggabean (Tim Nasional U-13).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Syahril WP (pelatih) Sekolah Sepakbola (SSB) Patriot Medan pada tanggal 18 April 2012 peneliti mendapat informasi bahwa, hasil menggiring bola pada pemain usia 16-17 SSB Patriot masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil menggiring bola yang diperoleh dari SSB Patriot, dimana rata-rata hasil *test* menggiring bola pemain tersebut setelah dimasukkan ke dalam norma penilaian berada pada kategori cukup. Ini dibuktikan dengan *test* pendahuluan yang menggunakan *Letter L*.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, rata-rata kemampuan *dribbling* setiap pemain belum sempurna. Dari pernyataan pelatih di atas, peneliti mencari tahu penyebabnya sehingga peneliti berinisiatif untuk berdialog tentang program latihan yang diterapkan oleh pelatih. Dari program tersebut dapat dilihat bahwa pelatih lebih menekankan pada bentuk-bentuk latihan fisik. Dari fakta di atas, ternyata yang diduga peneliti sesuai dengan kenyataan, yaitu para pemain belum menguasai sepenuhnya teknik melakukan *dribbling* yang baik dan benar, untuk itulah peneliti mencoba untuk menerapkan latihan *Straight-Line Trajectory* yang akan difokuskan dalam penelitian ini.

Pelatih cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga prestasi dalam latihannya, sehingga dalam proses latihannya jelas beda dari olahraga itu sendiri, tujuan utamanya bukan proses melainkan hasil akhir sebuah penilaian. Dalam pendekat ini pelatih menentukan tugas-tugas bagi atlet melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti latihan olahraga. Biasanya tujuan latihan ditekankan pada penguasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan prestasi tanpa melakukan modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain. Pendekatan seperti ini membuat atlet kurang senang bahkan merasa frustrasi untuk melakukan program latihan olahraganya, karena mereka tidak mampu dan sering gagal untuk melaksanakan latihan yang diberikan dalam bentuk yang kompleks. Untuk itu kebutuhan untuk memodifikasi olahraga sebagai suatu pendekatan alternatif dalam latihan olahraga, mutlak diperlukan. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memodifikasi keterampilan yang hendak diberikan kepada atlet agar sesuai tingkat pengembangan atlet. Pelatih

dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan bentuk latihan yang akan diberikan kepada atlet sehingga tercipta latihan yang aktif bagi atlet, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan latihan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes pendahuluan atlet, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Patriot Medan Usia 16-17 Tahun masih dalam kategori sedang dan kurang. Besar jumlah nilai rata-rata atlet yang mendapat nilai kategori sedang (S) pada angka 47-52 dan kurang (K) dibawah angka 44 menjadi bukti nyata bahwa hasil latihan atlet di Sekolah Sepak Bola (SSB) Patriot Medan Usia 16-17 Tahun belum mencapai batas kategori atlet yang dipatok oleh peneliti pada kategori cukup (C) yaitu pada angka 53-60 dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan *dribbling* atlet Sekolah Sepak Bola (SSB) Patriot Medan masih perlu ditingkatkan lagi agar kemampuan *dribbling* menjadi lebih baik sehingga untuk menciptakan peluang melalui *dribbling* bisa dimaksimalkan terutama dalam mencetak gol. Dengan demikian pokok permasalahan adalah kemampuan teknik *dribbling* masih butuh peningkatan. Banyak cara atau metode untuk meningkatkan kemampuan teknik *dribbling* diantaranya adalah latihan *straight line trajectory*

Menurut Jose Segura Ruis, ada beberapa bentuk latihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil *dribbling* antara lain : *straight trajectory*, *zig-zag trajectory*, *curving-line trajectory*, *straight-line trajectory* dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis memakai bentuk latihan *straight-line trajectory* untuk meningkatkan hasil *dribbling* pada pemain sepakbola SSB Patriot.

Melalui latihan *straight-line trajectory* penulis berkeinginan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan tersebut terhadap peningkatan hasil *dribbling* pada pemain sepakbola Usia 16-17 tahun SSB Patriot Medan tahun 2012.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang akan diteliti seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut : “Upaya Peningkatan hasil *dribbling* dengan metode latihan *Stright-Line Trajectory* Atlet SSB Patriot Medan Usia 16-17 Tahun 2012”.

C. Rumusan Masalah

Dalam uraian yang terdapat dalam pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu : Bagaimanakah cara untuk meningkatkan hasil *dribbling* pada atlet SSB Patriot Medan Usia 16-17 Tahun 2012.

D. Tujuan Penelitian

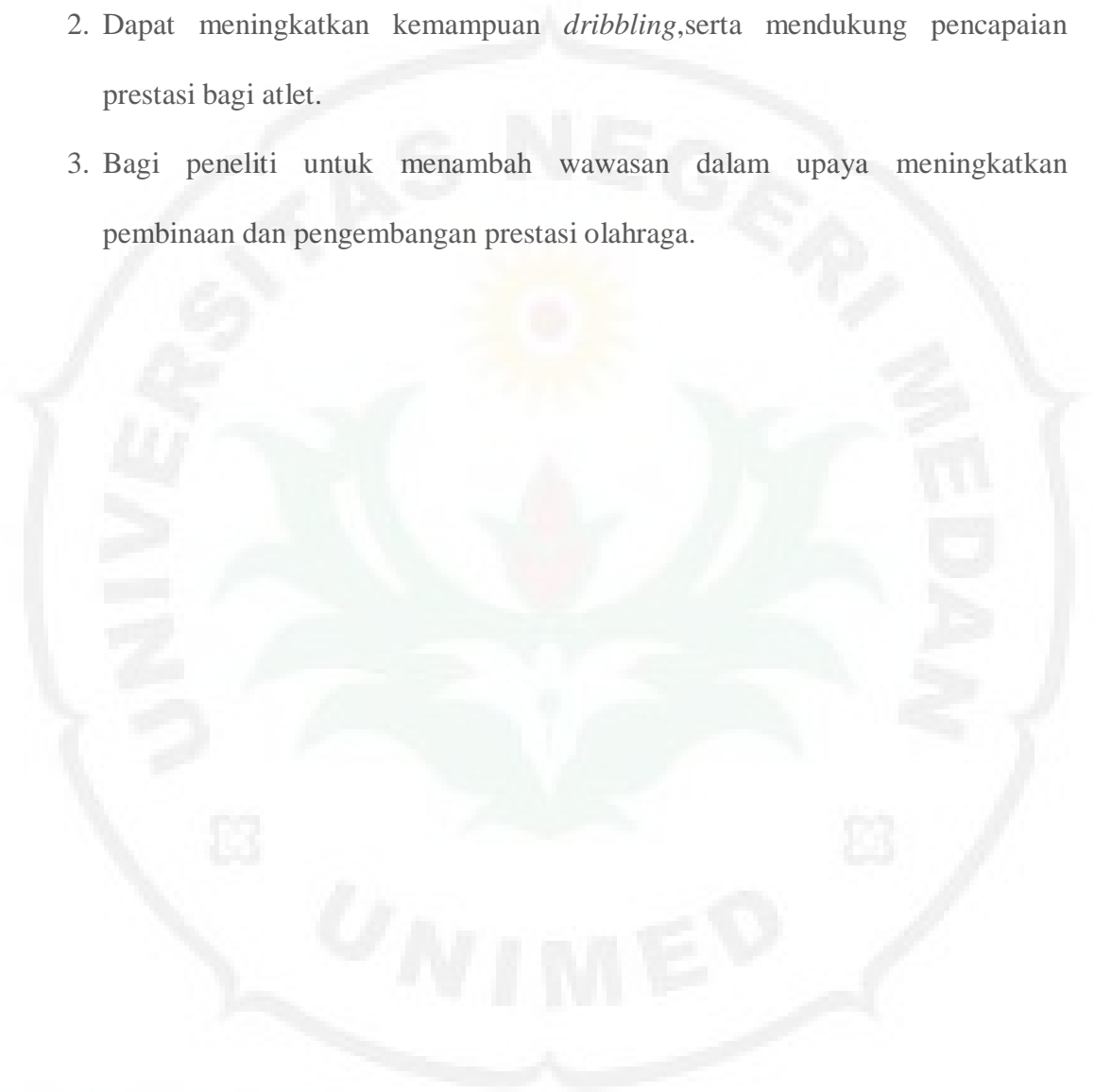
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil *dribbling* pada atlet SSB Patriot Medan usia 16-17 tahun 2012.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi pelatih dan pembina olahraga khususnya untuk atlet SSB Patriot Medan usia 16-17 tahun 2012.

2. Dapat meningkatkan kemampuan *dribbling*,serta mendukung pencapaian prestasi bagi atlet.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga.



THE
Character Building
UNIVERSITY